

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari struktur kurikulum pembelajaran yang disajikan dari kelas I sampai kelas VI yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, keterampilan, dan penghayatan terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.<sup>1</sup> Pembelajaran PAI di kelas sangat bergantung pada beberapa unsur, antara lain pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan masyarakat. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mencapai pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan untuk memiliki cara atau model mengajar yang baik.

---

<sup>1</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi* (Bandung; IBU, 2007), hlm. 2

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kebacaan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>2</sup>

Salah satu materi pembelajaran PAI yang disajikan di kelas III Sekolah Dasar adalah tentang akhlak terpuji dengan standar kompetensi membiasakan akhlak terpuji. Pada pembelajaran ini guru telah memberi penjelasan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran materi menjelaskan akhlak terpuji dengan menggunakan pembelajaran ceramah dan mencatat. Proses pembelajaran ini semacam ini tentu membuat siswa tidak begitu respon karena penggunaan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangat monoton.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru mengajarkan materi melalui penjelasan dan pendekatan serta model yang kreatif berulang-ulang bukan sekali lewat, dan inilah kebanyakan terjadi di disekolahan. Padahal jika dilakukan pembelajaran secara serius dan terus

---

<sup>2</sup> Dekdikbud. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1997), hal. 5

menerus penulis berasumsi hasil belajar siswa akan menjadi lebih benar dan baik nantinya.

Diakui bahwa yang terjadi di lapangan memang hasil belajar materi akhlak terpuji \belumah sempurna dan sesuai nilai yang diharapkan. Seperti yang terjadi di tempat penulis mengajar yakni di SD Negeri 7 Pedamran Kec. Pedamran Kab. Ogan Komering Ilir. Dimana penulis pernah mencoba melakukan tes terhadap hasil belajar agama Islam (khususnya materi akhlak terpuji) di kelas III yang sebelumnya mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah dan latihan dirumah saja masih banyak yang belum bisa ya dan dapat dilihat dari hasil tes tersebut, ternyata nilai rata-rata dari 24 siswa/siswi hanya mencapai 55.8, dengan siswa yang baru mencapai KKM (70) hanya 3 orang atau 12.5 % sementara yang belum mencapai KKM berjumlah 21 orang siswa atau sekitar 87.5%.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru teman sejawat dan Kepala Sekolah SD Negeri I 7 Pedamatan, dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa kelas III (materi akhlak terpuji) dalam mata pelajaran PAI, yaitu kurang kreatifnya penggunaan model atau metode dalam menyampaikan materi, penjelasan terlalu cepat, dan minimnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Atas dasar inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam materi akhlak terpuji melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya lakukan sendiri

dengan melibatkan observer atau teman sejawat yang dalam hal ini akan menggunakan model *Jigsaw*. Model ini secara langsung dapat menyentuh aspek kognitif sekaligus psikomotorik siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih cepat diserap apalagi siswa tidak hanya mendapat pemahaman dari satu arah saja tetapi siswa juga dapat langsung mencoba.

Oleh karena itu penulis mengambil judul **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS III SD NEGERI 7 PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah: apakah penerapan model pembelajaran *JIGSAW* pada pelajaran PAI materi akhlak terpuji dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas III SD Negeri 7 Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *JIGSAW* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

pelajaran PAI materi Akhlak terpuji di kelas III SD Negeri 7 Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Sementara hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara :

- a. Guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif.
- b. Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran aktif serta metode-metode yang berbasis pembelajaran aktif.
- c. Siswa. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi dan semangat belajar yang akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar anak.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai keterampilan mengarang telah banyak dilakukan.

Di antaranya ialah:

Susilawati, 2010, *“Upaya Meningkatkan Hasil dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SD Negeri 02 Palak Tanah Kabupaten Muaraenim”*. Skripsi ini

membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, sehingga mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam bekerja sama.<sup>7</sup> Dan dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik daripada siswa yang belajar sendiri.

Ngatini, 2011, "*Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Wajib dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw bagi Siswa Kelas III SDN 149 Sukarame Palembang*". Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk berdiskusi dan menghafal secara bersama-sama materi bacaan sholat wajib dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* maka siswa dapat menghafal secara dan belajar secara bersama-sama dan setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>8</sup>

Rosidi, 2012, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Nama-Nama Rasul Allah melalui Model Pembelajaran Jigsaw di SDN 1 Cinta Marga Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Komering Ilir*". Pada penelitian ini, diperoleh peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Hal ini dikarenakan pada

---

<sup>7</sup> Susilawati, *Skripsi Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SD Negeri 02 Palak Tanah Kabupaten Muara Enim*, 2010

<sup>8</sup> Ngatini, *Skripsi Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Wajib dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas III SDN 149 Sukarame Palembang*, 2011

pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Nama-Nama Rasul Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.<sup>9</sup>

### **E. Kerangka Teori**

Model mengajar *jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan keempatnya.

Model *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

*Jigsaw Learning* merupakan sebuah Model yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang

---

<sup>9</sup> Rosidi, *Skripsi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Materi Nama-Nama Rasul Allah melalui Model Pembelajaran Jigsaw di SDN 1 Cinta Marga Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir*, 2011

dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian<sup>3</sup>.

Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap<sup>4</sup>. Teknik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Pemikiran dasar dari teknik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain.

Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. siswa dibagi atas beberapakelompok (tiap kelompok dibagi atas 4-6 orang). Kelompok ini disebut kelompok asal jumlah anggota dalam

---

<sup>3</sup> Silberman, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media 2004), hal: 160

<sup>4</sup> Kusrini dkk, *Katerampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* ( Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005) hal 122

kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kelompok asal ini disebut kelompok jigsaw (gigi gergaji)<sup>5</sup>

- b. Materi pelajaran diberikan diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub-bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya materi berkenaan dengan haji maka seorang siswa dari kelompok siswa mempelajari tentang haji menurut para ahli, siswa dari kelompok lain mempelajari rukun haji, dan lainnya. Kemudian diskusikan bersama kelompok
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari bagianya bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok (tiap kelompok ahli memiliki anggota dari tiap-tiap kelompok asal). Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi<sup>6</sup>.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 7 Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

---

<sup>5</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan, Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007) hal. 57

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta ; Pustaka Insan Madani, 2008) hal. 28

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September, Oktober dan Desember tahun 2013 di semester I kelas III.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah PAI materi akhlak terpuji yang disajikan dikelas III

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Atau sering disebut Populasi yakni keseluruhan subjek penelitian.<sup>7</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 7 Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir 24 orang siswa

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a) *Siswa* yang digali adalah aktivitas belajar dan hasil belajar (tes),
- b) *Guru* yang digali tentang penerapan strategi *Jigsaw*

## 3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1. Observasi. Dilakukan oleh teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran baik tindakan yang dilakukan oleh guru maupun aktifitas belajar siswa.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108

2. Tes. Dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

#### **4. Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan di olah menggunakan analisis statistika deskriptip yaitu suatu teknis analisis yang di gunakan untuk mengolah data dan mendiskripsikan data dalam bentuk tabel-tabel frekuensi, grafik, nilai rata-rata, simpangan baku dan lain-lain.

Teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik *analisis deskriptif- kuantitatif*. Metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang di peroleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai siswa dengan melihat rata-rata hasil tes/ulangan pada siklus pertama, kedua, dan ketiga.

#### **5. Prosedur Penelitian**

##### **a. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan di ajarkan. Menyiapkan silabus dan RPP dan lembar observasi guru dan siswa

##### **b. Pelaksanaan**

Pada siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan,
- 2) Kegiatan inti.

- a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok dibagi atas 4-6 orang). Kelompok ini disebut kelompok asal jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Materi pelajaran diberikan diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub-bab.
- c) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya materi berkenaan dengan kahlak terpuji maka seorang siswa dari kelompok siswa mempelajari tentang pengertian malaikat dan asal terjadinya, siswa dari kelompok lain mempelajari Iman kepada malaikat, dan lainnya. Kemudian diskusikan bersama kelompok
- d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari bagianya bertemu dalam kelompok ahli untuk mediskusikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok (tiap kelompok ahli memiliki anggota dari tiap-tiap kelompok asal). Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
- e) Mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persolan-persoaln yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f) Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi

### 3) Kegiatan penutup.

#### c. Observasi

Kegiatan pengamatan perbaikan pembelajaran pada siklus di laksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan membantu pada lembar amatan dalam aspek aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan observasi skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru.

d. Refleksi.

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama teman sejawat berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan teori, yang berisikan tentang pengertian hasil belajar, model pembelajaran Jigsaw

Bab III, berisikan tentang Setting Wilayah Penelitian. Yang tercakup pada bab tiga ini ialah sejarah berdiri sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan pra sarana, struktur organisasi, kegiatan belajar mengajar SD Negeri 7 Pedamaran Ogan Komering Ilir .

Bab IV, Bab empat merupakan gambaran pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan penjelasan per siklus

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, *Jurnal Pendidikan Ilmu IPS*, (Bandung: Sinar Baru, 2000)
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000)
- Ngatini, *Skripsi Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Wajib dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe JIGSAW Bagi Siswa Kelas III SDN 149 Sukarame Palembang*, 2011
- Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009)
- Rosidi, *Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Nama-Nama Rasul Allah melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning di SDN 1 Cinta Marga Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Komering Ilir*, 2011
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Susilawati, *Skripsi Upaya Meningkatkan Hasil dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di SD Negeri 02 Palak Tanah Kabupaten Muara Enim*, 2010
- S. Nasution, *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2008)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Surati, *Observasi*, Tanggal 16 September 2012

Tim Reality, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (... Widya Com, 2008)

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)